

Studi Komparasi Pemikiran K. H Ahmad Dahlan dan Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah dalam Pendidikan Akhlak

Lona Mardiaty¹, Gusnita Gusnita², Najmi Nawry³, Ahmad Sabri⁴, Rully Hidayatullah⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

E-mail: mardiatilona@gmail.com¹, gusnitadms@gmail.com², najminawry4@gmail.com³,
ahmadsabri@uinib.ac.id⁴, rullyhidayatullah@iai.sumbar.ac.id⁵

Abstract. *The purpose of this research is to explain the comparative study of the Thought of K. H Ahmad Dahlan and Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah in Moral Education. The method used in this study uses a method or library approach (library research), that library or library study can be defined as a series of activities related to library data collection methods, reading and recording and processing research materials. The results of this study indicate that the comparison of the thoughts of K. H Ahmad Dahlan and Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah in moral education is as follows: The concept of moral education in the perspective of KH Ahmad Dahlan based on high values and noble life is expected to form a more perfect student's personality, both related to the potential of reason, feelings and actions. While the concept of moral education according to Abdul Malik Karim Amrullah is inseparable from the nature of Islamic education itself which is guided by the Qur'an and sunnah. Moral education seeks to shape the character, character, morals and human personality so that it is able to distinguish between good and bad, right and wrong. According to Abdul Malik Karim Amrullah, moral education is defined as an effort to form knowledge in humans that functions to run life to be able to open human eyes to always have knowledge and have a far and broad view of the future.*

Keywords: *Comparative Study of Thought, K. H Ahmad Dahlan, Abdul Malik Karim Amrullah, Moral Education*

Abstrak. Tujuan penelitian ini menjelaskan tentang studi komparasi Pemikiran K. H Ahmad Dahlan Dan Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah dalam pendidikan Akhlak. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*), bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perbandingan Pemikiran K. H Ahmad Dahlan Dan Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah Dalam Pendidikan Akhlak adalah sebagai berikut: Konsep Pendidikan akhlak Dalam Perspektif KH. Ahmad Dahlan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia diharapkan akan membentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatan. Sedangkan Konsep pendidikan akhlak menurut Abdul Malik Karim Amrullah tidak terlepas dari hakikat pendidikan Islam sendiri yang berpedoman pada Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan akhlak berupaya membentuk watak, budi, akhlak dan pribadi manusia sehingga mampu membedakan antara baik dan buruk, hak dan bathil. Menurut Abdul Malik Karim Amrullah pendidikan Akhlak diartikan sebagai suatu usaha untuk membentuk pengetahuan dalam diri manusia yang berfungsi menjalankan kehidupan untuk dapat membukakan mata manusia agar senantiasa memiliki pengetahuan dan berpandangan jauh dan luas ke depan.

Kata Kunci: Studi Komparasi Pemikiran, K. H Ahmad Dahlan, Abdul Malik Karim Amrullah, Pendidikan Akhlak

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama ajaran Islam adalah untuk mewujudkan masyarakat yang bermoral atau berakhlak (Akhyar et al., 2023). Prinsip-prinsip moral sangat penting untuk kehidupan seseorang. Peradaban sebuah negara ditentukan oleh bagaimana masyarakatnya berperilaku. Tidak hanya itu, salah satu ciri sebuah peradaban bisa di katakan maju apabila moral dan perilaku dari masyarakatnya baik dan hidup dengan tatanan aturan norma sosial (Hidayat, 2017; Mutiah, 2021)

Namun demikian, kenyataannya pada saat sekrang ini, permasalahan moral menjadi tugas besar bagi masyarakat Indonesia, khususnya umat Islam. Perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat, menimbulkan permasalahan baru terutama yang berkaitan dengan perilaku masyarakat. Baik itu yang berkaitan dengan diri sendiri, maupun dengan orang lain. Tidak hanya itu, pemahaman umat tentang pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat ini sudah semakin memudar, hal ini di picu masuknya budaya – budaya barat yang merusak semua kalangan dari yang kecil hingga dewasa. Maka sudah semestinya konsep moral ini di tegakkan dan di pertegas kembali.

Dunia pendidikan, menjadi salah satu opsi dari solusi permasalahan moral diatas, karena tujuan utama pendidikan adalah menyiapkan generasi penerus dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan yang diperlukan untuk menjadi bagian dari masyarakat secara utuh(Kurnia, 2019; Rohmadi & Istanto, 2017). Pendidikan islam dalam hal ini juga berperan dalam membentuk moral masyarakat melalui proses pembelajaran pendidikan akhlak yaitu meningkatkan akhlak yang mulia, baik di tingkat vertikal, yaitu mengabdikan pada Rabbnya, maupun di tingkat horizontal, yaitu sebagai anggota masyarakat yang selalu berhubungan dengan orang lain. Pendidikan akhlak adalah pendidikan sikap yang didasarkan kepada ajaran Islam yang pada pokoknya bersumber pada Alquran dan hadis Nabi Muhammad Saw., yang akan membawa manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu, juga dapat membantu manusia melaksanakan peran mereka sebagai hamba dan khalifah Allah di Bumi untuk membangun dunia sesuai dengan rencana Allah SWT.(Setiawan, 2017).

Banyak tokoh Islam telah berbicara tentang pendidikan akhlak. Peneliti memilih dua tokoh untuk dibandingkan dalam melihat perbedaan dan persamaan dari paradigma mereka, serta sebagai referensi untuk meningkatkan pemahaman tentang pendidikan akhlak itu sendiri. K.H Ahmad Dahlan dan Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah dipilih karena mereka adalah ulama terkemuka pada masanya dan telah memberikan kontribusi yang signifikan untuk perkembangan pendidikan akhlak hingga saat ini. Tidak sekedar menggali konsep pendidikan akhlak untuk warga pribumi yang pada saat itu masih dijajah, namun 2 tokoh ini pula ikut berfungsi aktif melakukan serta terjun langsung dalam dunia pembelajaran serta berjuang lewat membangun pembelajaran untuk warga pribumi dengan membangun jiwa merdeka untuk warga pribumi memakai kekuatan sosial kebudayaan serta keagamaan.

Pendidikan akhlak menurut Abdul Malik Karim Amrullah (Buya Hamka) berfungsi untuk membentuk akhlaqul karimah dan budi pekerti. Oleh karena itu, proses pendidikan mesti bertujuan untuk penghambaan dan internalisasikan peran kekhalifah manusia di muka bumi. Pendidikan tersebut tidak saja hanya diarahkan kepada hal bersifat nampak belaka tetapi harus

mampu membawa kebahagiaan rohani. Pemikirannya pada pendidikan akhlak banyak memberikan sumbangan bagi pendidikan akhlak sendiri (Hamka, 2016).

Sedangkan menurut KH. Ahmad Dahlan, pendidikan akhlak hendaknya mengarahkan pada pembentukan manusia yang berbudi pekerti luhur, alim dalam beragama, luas pandangan dalam masalah ilmu keduniaan, serta berupaya untuk memajukan masyarakatnya. Hal ini berarti bahwa pendidikan akhlak merupakan upaya pembinaan manusia muslim yang bertaqwa sebagai khalifah di muka bumi. Maka untuk mencapai tujuan ini, proses pendidikan akhlak hendaknya mengabungkan berbagai ilmu pengetahuan meliputi pengetahuan umum dan agama. Untuk mempertajam pengetahuan dan membentuk spiritual (Nizar, 2002).

Perbedaan pemikiran antara K. H Ahmad Dahlan Dan Abdul Malik Karim Amrullah dalam memandang pendidikan akhlak sangat berbeda. Menurut K. H. Ahmad Dahlan pendidikan akhlak mendasarkan pada pembaharuan dalam Islam dengan mengabungkan aspek sosial, pendidikan, dan keagamaan. Tujuan pendidikan akhlak menurut K. H. Ahmad adalah membangun generasi muslim yang mampu menemukan ajaran Islam dengan kemajuan ilmu pengetahuan modern. Sedangkan menurut Abdul Malik Karim Amrullah pendidikan itu mengutamakan pembentukan akhlak dan akhlak yang kuat. Baginya, pendidikan akhlak harus menghasilkan individu yang memiliki karakter Islami yang baik dan kokoh. Abdul Malik Karim Amrullah lebih menekan pendidikan agama tradisional dengan pengajaran al-Qur'an dan hadis. Baginya pemahaman terhadap ajaran agama harus menjadi tuntutan utama dalam pendidikan terutama pendidikan akhlak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: a) komparasi konsep pendidikan akhlak yang dianut oleh KH Ahmad Dahlan dan Abdul Malik Karim Amrullah. b) komparasi tujuan pendidikan akhlak yang dianut oleh KH Ahmad Dahlan dan Abdul Malik Karim Amrullah. c) komparasi dalam metode pendidikan akhlak yang diusulkan oleh K. H Ahmad Dahlan dan Abdul Malik Karim Amrullah. d) komparasi pemikiran KH Ahmad Dahlan dan Abdul Malik Karim Amrullah mempengaruhi perkembangan pendidikan akhlak di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian berupa studi pustaka(Akhyar & Samad, 2024). Sumber data dalam penelitian ini dikaji dari berbagai sumber buku, literatur-literatur, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, disertasi dan artikel baik cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan studi komparasi Pemikiran K. H Ahmad Dahlan Dan Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim

Amrullah Dalam Pendidikan Akhlak. Tahapan awal dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca sumber data atau literatur dari berbagai sumber terpercaya seperti *e-book*, artikel ilmiah, atau *website* yang bersangkutan dengan topik bahasan, kemudian menganalisis isi sumber data yang terkait dengan materi tentang studi komparasi Pemikiran K. H Ahmad Dahlan Dan Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah Dalam Pendidikan Akhlak, setelah melakukan analisis, selanjutnya menyimpulkan hasil dari analisis tersebut. Metode ini dilakukan agar artikel ini dapat memberikan informasi yang relevan berdasarkan sumber data, dan memberikan gambaran yang studi komparasi Pemikiran K. H Ahmad Dahlan Dan Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah Dalam Pendidikan Akhlak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemikiran K. H Ahmad Dahlan dalam Pendidikan Akhlak

Konsep Pendidikan Akhlak Menurut oleh K. H Ahmad Dahlan

Pendidikan akhlak adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam mengenai terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Menurut definisi tersebut ada 3 unsur yang mendukung tegaknya pendidikan akhlak. Pertama harus ada usaha yang berupa bimbingan bagi pengembangan potensi jasmani dan rohani secara berimbang. Kedua, usaha tersebut berdasarkan atas ajaran Islam. Ketiga, usaha tersebut bertujuan agar dididik pada akhirnya memiliki kepribadian utama menurut ukuran Islam (kepribadian muslim)(Mustofa et al., 2022; Nashihin, 2017). Konsep Pendidikan akhlak Dalam Perspektif KH. Ahmad Dahlan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia diharapkan akan membentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatan. Jadi dapat diartikan bahwa Pendidikan akhlak diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan (Djumransjah & Amrullah, 2007).

Tujuan Pendidikan Akhlak Menurut oleh K. H Ahmad Dahlan

Pendidikan akhlak yang dihadirkan Hamka memiliki sebagai berikut: pertama yaitu pengarahan kepada akidah yang benar seperti mempunyai sikap mengesakan Allah swt dan tidak menyekutukannya dengan tuhan-tuhan lainnya. Kedua yaitu agar bersikap yang benar seperti bersikap baik kepada diri sendiri seperti tidak melakukan perbuatan yang menganiaya diri sendiri sekaligus menjadikan diri bodoh, sikap baik kepada orang lain yang dicontohkan kepada orang tua. Ketiga dari tujuan dari pendidikan akhlak adalah agar mengikuti pendidikan yang benar, yang dicontohkan dalam proses pengasuhan orang tua kepada anaknya. Keempat

dari tujuan dari pendidikan akhlak adalah agar selalu berbuat baik, yang dalam perihal akidah seperti dalam shalat, dalam hal sosial dilambangkan dengan *amar ma'ruf nahi mungkar* dan dalam kehidupan sehari-hari adalah sabar. Kelima tujuan dari pendidikan adalah agar memperlihatkan akhlak yang baik melalui sikap yang beradab, sopan santun yang benar meliputi jangan berpaling muka ketika berbicara, jangan sombong dalam berperilaku, jangan berbangga-bangga diri dalam berkehidupan, sederhana dalam berjalan dan lunak dalam berbicara sesuai konteksnya (Ritonga, 2018).

Pemikiran K. H Ahmad Dahlan Mempengaruhi Perkembangan Pendidikan Akhlak di Indonesia

Pemikiran K. H. Ahmad Dahlan dalam pendidikan akhlak dengan mencampuradukan semua ilmu pengetahuan, menjaga keseimbangan, bercorak pengetahuan, moral dan religius meliputi: pertama pada tujuan pendidikan akhlak adalah melahirkan individu yang utuh, dapat menguasai ilmu agama dan ilmu umum, material dan spiritual. Kedua pada materi atau kurikulum pendidikan akhlak yaitu dengan memberi pelajaran akhlak di sekolah-sekolah umum dimana agama dan pengetahuan umum bersama-sama diajarkan seperti pendidikan moral, pendidikan individu dan pendidikan kemasyarakatan. Ketiga adalah metode atau teknik pembelajaran lebih banyak mengadopsi sistem pendidikan sekolah Barat yang sudah maju dengan tujuan menjadikam muslim yang utuh, mampu menguasai hal-hal keduniawian sebagai lahan dan wadah untuk beramal dan tetap mengutamakan tujuan di akhirat nanti (Solihin et al., 2005).

Pemikiran Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah dalam Pendidikan Akhlak Konsep Pendidikan Akhlak Menurut oleh Abdul Malik Karim Amrullah

Konsep pendidikan akhlak menurut Abdul Malik Karim Amrullah tidak terlepas dari hakikat pendidikan Islam sendiri yang berpedoman pada Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan akhlak berupaya membentuk watak, budi, akhlak dan pribadi manusia sehingga mampu membedakan antara baik dan buruk, hak dan bathil (Wiranti, 2020). Menurut Abdul Malik Karim Amrullah pendidikan Akhlak diartikan sebagai suatu usaha untuk membentuk pengetahuan dalam diri manusia yang berfungsi untuk menjalankan. Abdul Malik Karim Amrullah juga berpendapat bahwa pendidikan akhlak ialah cara untuk dapat membukakan mata manusia agar senantiasa memiliki pengetahuan dan berpandangan jauh dan luas ke depan (Hamka, 2016).

Pemikiran pendidikan akhlak menurut Abdul Malik Karim Amrullah memandang pendidikan akhlak sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai terhadap manusia yang ditekankan kepada akhlaqul karimah. Penanaman akhlaqul karimah di dalam diri manusi

dilakukan sedini mungkin dengan melakukan kebiasaan penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah agar mempunyai ketundukan kepada sang pencipta. (Juarman et al., 2021) Pendidikan akhlak menurut Abdul Malik Karim Amrullah ialah pendidikan yang mampu menanamkan akhlaqul karimah kepada anak didik supaya ia terbiasa nantinya berbuat terpuji dan berperilaku mulia dalam pengaulan di tengah-tengah masyarakat dan tunduk terhadap nilai-nilai ketuhanan yang ada. (Nizar, 2008).

Pemikiran Abdul Malik Karim Amrullah memiliki beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak/karakter yaitu: Pertama adalah Religius seperti melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan larangannya. Kedua adalah jujur seperti segala sesuatu yang di katakan sesuai dengan perbuatan yang di lakukan. Ketiga adalah bersahabat seperti orang yang menjalin hubungan dengan orang lain sebagai salah satu bentuk tolong menolong, yang akhirnya dapat menemukan jati diri seseorang. Keempat adalah Mandiri seperti bertindak bebas dan dapat menghadapi masalahnya sendiri tanpa bantuan dari orang lain (Maulan et al., 2021).

Metode Pendidikan Akhlak Yang Diusulkan oleh Abdul Malik Karim Amrullah

Orang tua harus mempunyai metode pendidikan akhlak dalam membentuk sifat anak-anaknya. Pada proses pendidikan akhlak, adanya metode yang digunakan dalam penerapannya seperti: pertama adalah memberikan pemahaman kepada anak tentang hakikat akhlaqul karimah dari apa yang diberikan dan dicontohkan. Kedua adalah pembiasaan dan pengulangan (*repeation*) secara perlahan dan berkala menuju kearah kebaikan agar menjadi manusia yang sempurna (*insan kamil*). Ketiga adalah keteladanan (*Uswatun Hasanah*) dengan mencontohkan nilai-nilai agama dan kebaikan pada anak mereka, baik dari segi perkataan dan perbuatan. Keempat adalah Nasehat (*Mau'izhah al-Hasanah*) yang dilakukan oleh guru dan orang tua dengan mengarahkan anak berupa ceramah, peringatan dan teguran. Nasehat yang diberikan mengarahkan kepada *amar ma'ruf nahi munkar*, bentuk pemberian nasehat bisa secara langsung ataupun perumpamaan melalui ceramah. Kelima adalah pemberian cerita (*Qishah*) dalam membentuk akhlak dengan cara menumbuhkan kehangatan jiwa seseorang dan akan berujung kepada motivasi untuk mengubah perilaku dan mempengaruhi tekad dengan mengambil pelajaran dari kisah yang disampaikan. Cerita yang diberikan bisa bersumber dari al-Qur'an & Hadits, serta perilaku orang-orang Islam dalam kehidupan sehari-hari (Shafrianto & Pratama, 2021).

Pemikiran Abdul Malik Karim Amrullah Mempengaruhi Perkembangan Pendidikan Akhlak di Indonesia

Pemikiran Abdul Malik Karim Amrullah Mempengaruhi Perkembangan Pendidikan Akhlak di Indonesia yaitu: Pertama pada tujuan pendidikan akhlak, dengan adanya tujuan

pendidikan akhlak menurut Abdul Malik Karim Amrullah maka sekolah-sekolah yang ada di Indonesia akan membentuk para siswa nya menjadi baik, tidak hanya baik dari segi prestasinya, tapi juga dari segi akhlaknya. Karena adanya tujuan pendidikan menurut Abdul Malik Karim Amrullah di harapkan dapat mengubah perilaku para pelajar yang masih melakukan kegaduhan dan kriminalitas tersebut. Kedua pada kurikulum, pendidikan akhlak di Indonesia memiliki kurikulum, yang bertujuan sebagai rencana pelajaran dalam meningkatkan pendidikan terkhususnya pendidikan akhlak di Indonesia sendiri. Ketiga pada Pengajar, menurut Abdul Malik Karim Amrullah berpendapat bahwasannya pendidikan ialah membentuk watak budi pekerti para siswa yang di lakukan oleh pendidik, sedangkan pengajaran ialah suatu upaya yang di lakukan pengajar dalam memberikan Ilmu pengetahuan supaya menjadikan para siswa yang tidak hanya berintelektual tetapi juga berakhlaqul karimah. Keempat Model pendidikan akhlak yang ideal menurut Abdul Malik Karim Amrullah ialah pendidikan yang menekankan dan yang memiliki tujuan dalam pembentukan karakter atau akhlak yang baik (Maulan et al., 2021).

Studi Komparasi Pemikiran K. H Ahmad Dahlan Dan Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah Dalam Pendidikan Akhlak

Perbandingan Pemikiran K. H Ahmad Dahlan Dan Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah Dalam Pendidikan Akhlak adalah sebagai berikut: Konsep Pendidikan akhlak Dalam Perspektif KH. Ahmad Dahlan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia diharapkan akan membentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatan. Jadi dapat diartikan bahwa Pendidikan akhlak diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan (Djumransjah & Amrullah, 2007). Unsur-unsur pendidikan akhlak KH. Ahmad Dahlan Pertama harus ada usaha yang berupa bimbingan bagi pengembangan potensi jasmani dan rohani secara berimbang. Kedua, usaha tersebut berdasarkan atas ajaran Islam. Ketiga, usaha tersebut bertujuan agar dididik pada akhirnya memiliki kepribadian utama menurut ukuran Islam (kepribadian muslim).

Sedangkan Konsep pendidikan akhlak menurut Abdul Malik Karim Amrullah tidak terlepas dari hakikat pendidikan Islam sendiri yang berpedoman pada Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan akhlak berupaya membentuk watak, budi, akhlak dan pribadi manusia sehingga mampu membedakan antara baik dan buruk, hak dan bathil. Menurut Abdul Malik Karim Amrullah pendidikan Akhlak diartikan sebagai suatu usaha untuk membentuk pengetahuan dalam diri manusia yang berfungsi untuk menjalankan. Abdul Malik Karim Amrullah juga berpendapat bahwa pendidikan akhlak ialah cara untuk dapat membukakan mata manusia agar

senantiasa memiliki pengetahuan dan berpandangan jauh dan luas ke depan (Hamka, 2016). Pemikiran Abdul Malik Karim Amrullah memiliki beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak/karakter yaitu: Pertama adalah Religius seperti melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan larangannya. Kedua adalah jujur seperti segala sesuatu yang di katakan sesuai dengan perbuatan yang di lakukan. Ketiga adalah bersahabat seperti orang yang menjalin hubungan dengan orang lain sebagai salah satu bentuk tolong menolong, yang akhirnya dapat menemukan jati diri seseorang. Keempat adalah Mandiri seperti bertindak bebas dan dapat menghadapi masalahnya sendiri tanpa bantuan dari orang lain (Maulan et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diberikan kesimpulan bahwa Perbandingan Pemikiran K. H Ahmad Dahlan Dan Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah Dalam Pendidikan Akhlak adalah sebagai berikut: Konsep Pendidikan akhlak Dalam Perspektif KH. Ahmad Dahlan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia diharapkan akan membentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatan. Sedangkan Konsep pendidikan akhlak menurut Abdul Malik Karim Amrullah tidak terlepas dari hakikat pendidikan Islam sendiri yang berpedoman pada Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan akhlak berupaya membentuk watak, budi, akhlak dan pribadi manusia sehingga mampu membedakan antara baik dan buruk, hak dan bathil. Menurut Abdul Malik Karim Amrullah pendidikan Akhlak diartikan sebagai suatu usaha untuk membentuk pengetahuan dalam diri manusia yang berfungsi menjalankan kehidupan untuk dapat membukakan mata manusia agar senantiasa memiliki pengetahuan dan berpandangan jauh dan luas ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, M., Nelwati, S., & Khadijah, K. (2023). PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENGINTEGRASIAN KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 1 2X11 KAYUTANAM KABUPATEN PADANG PARIAMAN. *Jurnal Al-Fatih*, 6(2), 147–164.
- Akhyar, M., & Samad, D. (2024). STUDI ANALISIS TAFSIR AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 10(1), 38–57.
- Djumransjah, D., & Amrullah, A. M. K. (2007). *Pendidikan Islam: Menggali tradisi, mengukuhkan eksistensi*. UIN-Maliki Press.
- Hamka, H. (2016). Kepemimpinan Perempuan dalam Era Modern. *Al-Qalam*, 19(1), 107–116.
- Hidayat, N. (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak bagi Peserta Didik Menurut Pemikiran Prof.*

Dr. Hamka. UIN Raden Intan Lampung.

- Juarman, J., Susanto, H., & Kurnianto, R. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak menurut Buya Hamka dan Ibnu Miskawaih serta Relevansinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam. *JMP: Jurnal Mahasiswa Pascasarjana*, 1(1), 37–74.
- Kurnia, I. (2019). *Konsep Pendidikan Karakter Menurut KH AHmad Dahlan*. IAIN BENGKULU.
- Maulan, F., Ichsa, Y., Ramadhan, A. S., & Rubiyati, M. F. (2021). Akhlak Dalam Perspektif Buya Hamka. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 6(2), 47–59.
- Mustofa, H., Nurita, F. W., Al Mutamaddinah, F., & Ichsan, Y. (2022). Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Perspektif KH Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12937–12944.
- Mutiah, N. (2021). *KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK KH. AHMAD DAHLAN DAN RELEVANSINYA BAGI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Nashihin, H. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara.
- Nizar, S. (2002). *Filsafat pendidikan Islam: Pendekatan historis, teoritis dan praktis*. Ciputat Pers.
- Nizar, S. (2008). *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Pendidikan Hamka Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ritonga, A. S. (2018). *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Hamka (Studi QS Luqman Dalam Tafsir Al-Azhar)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Rohmadi, H., & Istanto, S. P. I. (2017). *Konsep Pendidikan Islam Menurut Kyai Haji Ahmad Dahlan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setiawan, E. (2017). Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 43–54.
- Shafrianto, A., & Pratama, Y. (2021). Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Buya Hamka. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 6(1), 97–105.
- Solihin, M., Anwar, M. R., & Hakim, M. A. (2005). *Akhlak tasawuf: manusia, etika, dan makna hidup*. Nuansa.
- Wiranti, W. (2020). Studi Komparasi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih Dan Hamka. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 5(2), 32–57.